**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal utama untuk meningkatkan kualitas bangsa, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, ,mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik secara formal maupun nonformal dengan tujuan memperbaiki kualitas individu. Oleh karena itu, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peran guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna.

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat disingkat IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan bukan hanya pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja, melainkan sebagai keterampilan sosial yang dikembangkan sebagai keterampilan sosial. Pembelajaran IPS di sekolah seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan siswa langsung terhadap masalah-masalah sosial, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Proses pembelajaran masih banyak menghadapi kendala, diantaranya pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran IPS masih dijumpai proses pembelajaran yang belum optimal.

Sebagian siswa menganggap materi sulit, sebagian menganggap IPS bukan suatu

pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya.

Berdasarkan permasalahan yang ada pembelajaran IPS yang mengakibatkan siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan.

penyebab rendahnya pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 mata pelajaran IPS tentang Macam-Macam Sumber Daya Alam dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar seringnya dilaksanakan dengan ceramah dan penugasan, sehingga pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS tentang macam-macam sumber daya alam masih rendah, hal ini terlihat dari hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai IPS pada materi Macam-Macam Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Yang dimana dalam pembelajaran sebelumnya masih monoton sehingga siswa hampir 80% dari jumlah siswa dikelas mendapatkan nilai rendah, dari 21 siswa hanya 6 orang yang mendapatkan nilai sesuai KKM yaitu mendapat nilai 70, sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus di capai 7,00 yang kebanyakan masih di bawah KKM, nilai 40 = 3 orang, orang, nilai 60 = 1 orang, nilai 50 = 5 orang, nilai 30 = 4 orang, nilai 20 = 2 orang. Dengan begitu prestasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu dalam pembelajaran tidak sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Siska Marcelina (2008) Dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kaitan sumber daya alam kegiatan ekonomi di Indonesia melalui pembelajaran kontekstual”. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 siklus. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar memperoleh hasil yang optimal.

Jajang Yoga (2014) dalam proposalnya yang berjudul “penggunaan pendekatan pembelajaran kontektual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam pada pembelajaran IPS”.

Permasalahan yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah tentang kurang menariknya pembelajaran yang terjadi didalam kelas karena guru masih mengguanakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan karena dalam pembelajaran masih monoton, sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti direkomendasikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS dimana model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan, diperoleh data yang

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu siklus 1 65% siklus 2,70 % siklus 3,85 %.

Mengacu pada perkembangan pemikiran bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa langsung mengalami sendiri apa yang dipelajari dan bukan hanya sekedar mengetahuinya, maka model belajar yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam pelajaran IPS adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS, merupakan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama.

Fathurrohman dan Sutikno dalam Abdorrakhman Ginting (2010) menyatakan “pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran”. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua siswa sehingga tumbuh minat atau siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu peneliti memilih model tersebut untuk melakukan penilaian sehingga dengan penggunaan model pembelajaran tersebut akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV dalam materi Macam-Macam Sumber Daya Alam.

Berdasarkan masalah yang muncul diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Macam-Macam Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV SDN Kebon Gedang 2**”

1. **Identifikasi Masalah**

Yang menjadi masalah pada umumnya adalah dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, dengan itu siswa menjadi bosan dalam pembelajaran. Dengan demikian prestasi belajar siswa menurun dan pembelajaran tidak menjadi bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan masih menggunakan *teacher center* atau masih berpusat pada guru.
2. Dalam pembelajaran guru kurang kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, jadi siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya antusias dan motivasi belajar siswa karena menggunakan metode teacher center, jadi cenderung siswa merasa bosan dalam belajar di kelas.
4. Prestasi belajar siswa menurun akibat siswa kurang fokus dan kurang termotivasi, sehingga prestasi belajar rendah.
5. Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontektual yang dapat memunculkan stimulus dan respon siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
6. **Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas di peroleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Maka pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Guru kurang dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran guru kurang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menggali pengetahuan siswa.
3. Karena kurang keaktifan dalam belajar, sehingga pemahaman terhadap materi kurang dan berdampak prestasi belajar siswa rendah.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahannya dapat di rumuskan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 kecamatan Batununggal?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

*and Learning* (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi Macam-Macam Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 kecamatan Batununggal?

1. Adakah peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi Macam-Macam Sumber Daya Alam setelah di terapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 kecamatan Batununggal?
2. **Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi Macam-Macam Sumber Daya Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui rencana penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS materi Macam-Macam Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 kecamatan Batununggal.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi Macam-Macam Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 kecamatan Batununggal.
3. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi macam-macam Sumber Daya Alam setelah di terapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 kecamatan Batununggal.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat secara Teoritis**

Secara teoritis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) banyak manfaat yang dapat dipetik. Manfaatnya untuk menambah wawasan dalam penggunaan model-model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di SD, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS materi Macam-Macam Sumber Daya Alam pada siswa di kelas IV SDN Kebon Gedang 2.

1. **Manfaat secara praktis**
2. Bagi siswa
3. Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
4. Meningkatkan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
5. Bagi guru
6. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
7. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
8. Meningkatkan kreatifitas guru sekolah dasar.
9. Bagi sekolah
10. Meningkatkan kualitas pembelajaran serta memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
11. Bagi peneliti
12. Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan kelas.
13. Bagi lembaga pendidikan
14. Memperkaya keilmuan di lingkungan PGSD UNPAS sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis, dan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru.
15. **Asumsi**

Menurut Sanjaya dalam Udin Syaefudin (2012:162) menyatakan “Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Model yang saat ini banyak dikenal adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada model CTL ini siswa akan mendapatkan kemampuan pemahaman konsep, siswa akan mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi kelas digunakan untuk saling membelajarkan. Untuk itu model CTL ini akan menekankan pada aktivitas siswa secara penuh. Baik fisik maupun mental, belajar bukan menghapal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

Berkenaan dengan aspek kehidupan dan lingkungan, maka pendekatan pembelajaran kontekstual ada keterlibatan pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian, serta konteks kehidupan dan lingkungan.

Pembelajaran ini sangat pas digunakan dalam pembelajaran karena model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai cara belajar yang secara langsung siswa dibawa ke dunia nyatanya sehingga akan mengalami langsung pembelajaran tersebut. Sehingga siswa akan aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Tidak hanya model ini saja yang akan meningkatkan keaktifan siswa, karna model yang lainnya pun harus meningkatkan keaktifan siswa.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara pada sebuah penelitian, penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis menurut A Muri Yusuf (2005:163) “Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan dua variabel atau lebih, kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah”. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

“Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Macam-Macam Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV SDN Kebon Gedang 2 Kecamatan Batununggal.”

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi sosiologi, dan sejarah (Permendiknas No. 22 tahun 2006, KTSP).

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk membentuk warga negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah sosial kemasyarakatan.

IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakkhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

1. Prestasi belajar adalah suatu indikator terhadap keberhasilan suatu proses

pembelajaran yang berupa penguasaan ilmu, keterampilan, dan sikap. Prestasi belajar IPS dapat di definisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi IPS selama mengikuti proses pembelajaran yang diwujudkan dengan angka dan nilai. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik tersebut dilakukan dengan tes hasil belajar.

[pengertian prestasi belajar](http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/) ialah hasil usaha bekerja atau [belajar](http://belajarpsikologi.com/) yang menunjukan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha [belajar](http://belajarpsikologi.com/) yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha [belajar](http://belajarpsikologi.com/) yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, tetapi yang terpenting adalah proses.

Pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata. CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.